

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS VIII SMP AHMAD YANI 1 BAURENO
BOJONEGORO**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
NAILUS SAADAH
NIM 22110025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS
VIII SMP AHMAD YANI 1 BAURENO BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada IKIP PGRI Bojonegoro
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan**

Oleh:

NAILUS SAADAH

22110025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro” disusun oleh:

Nama : Nailus Saadah

NIM : 22110025

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Pembimbing I



Sutrimah, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0729038801

Pembimbing II



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd

NIDN. 0706058801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro” disusun oleh:

Nama : Nailus Saadah

NIM : 22110025

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2026.

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN.0706058801

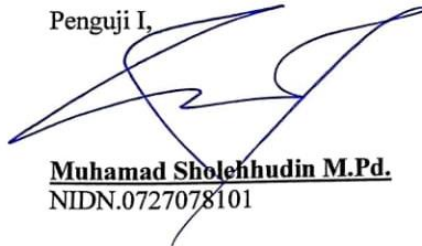
Bojonegoro,Juli 2026

Sekretaris,



Joko Setivono, M.Pd.
NIDN.0724128701

Penguji I,



Muhamad Sholehudin M.Pd.
NIDN.0727078101

Penguji II,



Abdul Ghoni Asror, M.Pd.
NIDN.0704118901

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

HALAMAN MOTTO

“Apapun yang terjadi jangan lupa bernafas.”

(Jack Kahuna Laguna)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala kesempatan, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada akhirnya, semua proses yang panjang tetap berujung pada satu hal: selesai.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak Rujilan dan Ibuk Miftahul Ilmiah. Terima kasih karena selalu menjadi bagian dari setiap langkah yang saya ambil. Terima kasih untuk doa, dukungan, pengorbanan, dan kepercayaan yang diberikan tanpa banyak tuntutan. Saya mungkin tidak selalu pandai mengungkapkan rasa terima kasih, tetapi saya tahu betul bahwa banyak hal yang saya capai hari ini tidak lepas dari doa Bapak dan Ibuk.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah Bapak dan Ibuk. Semoga semua yang telah diberikan kepada saya kembali dalam bentuk kebaikan yang jauh lebih besar.

Kepada diri saya sendiri, Nailus Saadah. Terima kasih karena tetap berjalan ketika keadaan tidak selalu berjalan sesuai keinginan. Terima kasih karena memilih menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Tidak semua hal harus dijelaskan, tidak semua proses harus diketahui orang lain. Cukup saya dan Allah yang tahu bagaimana perjalanan ini sampai pada akhirnya.

Saya tidak membutuhkan banyak pengakuan atas apa yang telah dilewati. Saya tahu apa yang saya kerjakan, saya tahu berapa jauh saya berjalan, dan saya tahu bahwa saya berhasil sampai di titik ini.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailus Saadah
NIM : 22110025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMP
AHMAD YANI 1 BAURENO BOJONEGORO**

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 30 Juni 2026



16AOX052052100
Nailus Saadah

ABSTRAK

Saadah, Nailus. (2026). Analisis alih kode dan campur kode pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (1) Sutrimah, S.Pd., M.Pd. (2) Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd.

Kata kunci: alih kode, campur kode, sosiolinguistik, pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode, mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaannya, serta menjelaskan fungsi alih kode dan campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan pencatatan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern, serta dua jenis campur kode, yaitu campur kode intern dan campur kode ekstern. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode meliputi penutur, mitra tutur, kehadiran pihak ketiga, perubahan situasi, membangkitkan humor, dan faktor prestise. Adapun campur kode dipengaruhi oleh kebutuhan menjelaskan materi, kebiasaan berbahasa, latar belakang penutur, serta penggunaan istilah tertentu yang lebih dikenal siswa. Fungsi penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran meliputi mempermudah penyampaian materi, meningkatkan pemahaman siswa, membangun kedekatan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang komunikatif, serta menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode merupakan strategi komunikasi yang efektif dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas

ABSTRACT

Saadah, Nailus. (2026). *Analysis of Code Switching and Code Mixing in Indonesian Language Learning in Grade VIII at SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro*. Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts, IKIP PGRI Bojonegoro. Advisors: (1) Sutrimah, S.Pd., M.Pd. (2) Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.

Keywords: code switching, code mixing, sociolinguistics, Indonesian language learning.

This study aims to describe the forms of code switching and code mixing, identify the factors underlying their use, and describe the functions of code switching and code mixing in Indonesian language learning in Grade VIII at SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro. This study employed a descriptive qualitative approach. The research data consisted of utterances produced by teachers and students during the Indonesian language learning process. The data were collected through observation, documentation, and note-taking techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that there are two forms of code switching, namely internal code switching and external code switching, as well as two forms of code mixing, namely internal code mixing and external code mixing. The factors underlying code switching include the speaker, the interlocutor, the presence of a third party, changes in the topic of conversation, the intention to create humor, and prestige. Meanwhile, the factors underlying code mixing include the speaker's role, language variety, the desire to explain, the speaker, and the language used. The functions of code switching and code mixing in classroom learning include facilitating the delivery of learning materials, clarifying meanings or information, improving students' comprehension, fostering familiarity between teachers and students, creating a communicative learning atmosphere, and attracting students' attention. The findings indicate that code switching and code mixing in Indonesian language learning are not merely linguistic phenomena but also function as communication strategies that support effective classroom interaction and the achievement of learning objectives.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd., selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan serta memperoleh pengalaman akademik selama menjadi mahasiswa di IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Ibu Sutrimah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Cahyo Hasanuddin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, wawasan akademik, serta motivasi kepada penulis sehingga proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan, serta pembelajaran yang berharga selama penulis menempuh pendidikan.

5. Bapak/Ibu Kepala SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro beserta seluruh dewan guru, staf, dan peserta didik, yang telah memberikan izin, kesempatan, bantuan, dan kerja sama kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
6. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi dan pengumpulan data dalam proses pembelajaran.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rujilan dan Ibu Miftahul Ilmiah, yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, doa yang tidak pernah terputus, pengorbanan yang tidak ternilai, serta kepercayaan yang senantiasa diberikan kepada penulis.
8. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat IV A angkatan 2022, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, semangat, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini.

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Nailus Saadah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	14
C.Tujuan Penelitian.....	14
D.Manfaat Penelitian	15
E.Definisi Operasional	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Kerangka Teoritis	20
1. Sosiolinguistik	20
2. Kedwibahasaan.....	22
3. Peristiwa Tutur	23
4. Kode.....	25
5. Alih Kode.....	26
6. Campur Kode	34
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	38
8. Bahasa Jawa	40
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian.....	45
C. Data Dan Sumber Data Penelitian.....	46
1. Data	46
2. Sumber Data.....	47

D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Teknik SBLC (Simak Baca Libat Cakap)	49
2. Teknik Rekam	50
3. Teknik Catat	50
E. Teknik Analisis Data	51
F. Teknik Validasi Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil.....	54
1. Bentuk Alih Kode.....	54
2. Bentuk Campur Kode.....	59
B. Pembahasan	72
1. Bentuk Alih Kode.....	72
2. Bentuk Campur Kode.....	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	138
A. Simpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR REFERENSI.....	141
LAMPIRAN.....	151

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	19
Tabel 3.1 Desain Tabel Analisis Alih Kode.....	52
Tabel 3.2 Desain Tabel Analisis Alih Kode.....	52
Tabel 4.1 Data Analisis Alih Kode Intern.....	54
Tabel 4.2 Data Analisis Alih Kode Intern.....	58
Tabel 4.3 Data Analisis Campur Kode Intern.....	59
Tabel 4.4 Data Analisis Campur Kode Intern.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rincian 1 Transkripsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno.....	152
Lampiran 2 Rincian 2 Transkripsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno.....	156
Lampiran 3 Rincian 3 Transkripsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno.....	159
Lampiran 4 Rincian 4 Transkripsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno.....	163
Lampiran 5 Rincian 5 Transkripsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno.....	167
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	172
Lampiran 7 Bukti Lapor Diri Ke Pihak Sekolah.....	174
Lampiran 8 Surat Izin Pencarian Data.....	176
Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian.....	177
Lampiran 10 Kartu Pembimbingan Skripsi	178
Lampiran 11 Surat Selesai Bimbingan skripsi.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mailani dkk. (2022) bahwa bahasa secara umum dapat dipahami sebagai sistem lambang yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama manusia, dihasilkan melalui alat ucap dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Sejalan dengan pendapat Hamna dkk. (2024) sebagai bagian integral dari kebudayaan, bahasa memainkan peran vital dalam pengembangan dan pewarisan kebudayaan itu sendiri, memungkinkan interaksi dan komunikasi efektif antar individu. Hal ini ditegaskan oleh Yunidar (2025) yang menyebut bahasa merupakan komponen krusial dalam kehidupan manusia, memfasilitasi proses interaksi sosial dan menjadi jembatan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, bahasa tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga elemen pembentuk identitas suatu bangsa. Bagi warga negara Indonesia, Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar alat komunikasi, melainkan juga simbol identitas nasional pemersatu keberagaman budaya dan suku di Indonesia, dan mencerminkan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zaqlina dkk. (2025) Bahasa Indonesia merupakan simbol identitas bangsa yang penting dan perlu dilestarikan untuk menjaga keutuhan jati diri nasional. Menurut Sujinah & Team (2022), Pernyataan tersebut diperkuat melalui sumpah pemuda yang diikrarkan pada tanggal 28 oktober 1928, khususnya pada poin kedua yang menegaskan kesatuan tanah air Indonesia, kesatuan Bangsa Indonesia, serta pengakuan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Thung & Manan (2011) menambahkan bahwa momentum sumpah

pemuda tersebut menjadi titik penting dimana terjadi proses interaksi intensif antar etnis, budaya, bahasa, dan golongan berbeda, yang pada akhirnya memicu proses afiliasi dan integrasi untuk memperkokoh fondasi Indonesia sebagai satu kesatuan. Riyadi dkk. (2024) menegaskan melalui proses interaksi dan persatuan tersebut, Bahasa Indonesia memainkan peran sentral sebagai perekat keberagaman. Bahasa Indonesia berperan penting sebagai perekat keberagaman suku dan budaya di negeri ini, menjadikannya simbol kesatuan yang kuat bagi Bangsa Indonesia. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik tentunya menjadi kunci untuk memperkuat rasa persatuan dan identitas nasional kita.

Muhamad dkk. (2024) Menyebut bahasa daerah adalah elemen kultural yang sangat signifikan dan berdampak pada persepsi serta tindakan, emosi dan juga tendensi manusia dalam menanggapi lingkungan sekitar karena dituntut untuk cepat tanggap dalam menyelesaikan problema yang terjadi. Ginting dkk. (2024) menekankan bahwa bahasa daerah merupakan bahasa suku yang harus dijaga sebagai sarana pemersatu identitas dalam kelompok suku tersebut. Faridy dkk. (2023) menyebut pemakaian bahasa daerah di lingkungan keluarga sangat kentara terutama dari ayah dan ibu. kemajemukan budaya dan bahasa daerah merupakan karakteristik unik Bangsa Indonesia dan merupakan warisan budaya yang harus dijaga di manapun daerah tempat kita tinggal di situlah bahasa daerah dan kulturenya yang menjadi jembatan komunikasi salah satunya bahasa jawa yaitu bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia karena sebagian besar merupakan suku jawa.

Isfak & Setyawan (2022) menjelaskan bahasa jawa adalah bahasa lokal yang paling banyak penuturnya, jika dibandingkan dengan bahasa daerah lain

di Indonesia. Dipaparkan oleh Ruriana (2018), bahasa jawa adalah sebuah bahasa Austronesia dituturkan oleh masyarakat yang mendiami bagian tengah dan timur pulau jawa. La'biran (2024) menambahkan lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa jawa merupakan representasi budaya yang kaya, tercermin dalam sistem tata bahasa yang kompleks, aksara tradisional (hanacaraka), serta warisan sastra dan seni yang luas. Sumitri (2016) menegaskan bahasa jawa memiliki peran krusial etnis jawa, menghubungkan penuturnya dengan sejarah, tradisi, dan nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Penggunaannya tidak terbatas karena meresap dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni pertunjukan, ritual adat, pendidikan informal, dan media lokal. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan dominasi bahasa nasional, bahasa jawa terus beradaptasi dan berupaya untuk mempertahankan relevansinya di tengah masyarakat yang semakin global. memahami hubungan antara bahasa dan bahasa daerah diperlukan mempelajari sosiolinguistik.

Rhamadhan (2025) menyoroti sosiolinguistik berkaitan erat dengan analisis penggunaan bahasa nyata mengandung berbagai aspek, seperti cara penggunaan bahasa serta dialek suatu kebudayaan, pilihan penggunaan bahasa serta dialek yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan sangat mempengaruhi penggunaan bahasa. Rhamadhan (2025) menyoroti Sosiolinguistik merupakan bidang studi yang mengkaji bahasa dalam konteks sosial, menekankan hubungan antara bahasa dengan faktor sosial kemasyarakatan. Selain itu, sosiolinguistik menurut pendapat Jayadi, Wahyudin, & Suriani (2024) merupakan bidang studi linguistik yang mengeksplorasi keterkaitan antara bahasa dan masyarakat, serta peran bahasa sebagai sarana komunikasi yang merefleksikan sekaligus membentuk

struktur sosial. Sapiah dkk. (2025) menyebutkan bahwa bidang ini bersifat interdisipliner, memadukan linguistik dengan sosiologi untuk memahami kompleksitas bahasa dalam dinamika sosial.

Sebayang dkk. (2024) menyoroti penggunaan Bahasa Indonesia kerap menjadi tantangan bagi siswa, terutama dalam konteks pendidikan formal. Saptadi dkk. (2024) mengemukakan Perbedaan aksen, kosakata, dan struktur bahasa antara bahasa daerah dan Bahasa Indonesia seringkali menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk beralih dan menguasai Bahasa Indonesia. Padahal menurut Suarsih (2018) pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Interaksi guru dan siswa seringkali memunculkan fenomena alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) sebagai bagian dari dinamika interaksi linguistik siswa.

Guru yang dwibahasawan sebagai subjek penelitian ini merupakan salah satu komponen utama dan mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, sangat memungkinkan guru yang dwibahasawan memilih kode yang hendak digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini pun memicu guru untuk melibatkan dirinya dalam beberapa fenomena bahasa dalam masyarakat multilingual. Fenomena bahasa yang dimaksud meliputi gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (alih kode), dan gejala pencampuran pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (campur kode). Beberapa fenomena tersebut dapat berasal dari dalam diri guru itu sendiri (*internal*) ataupun dari luar dirinya (*eksternal*)

Ditunjukkan oleh Hasyim & Puspita (2025), alih kode merupakan sebuah fenomena linguistik yang termasuk dalam kajian sociolinguistik, sering terjadi dalam komunitas yang memiliki penutur dwibahasa atau multibahasa. Sesuai dengan pandangan Desti & Purwanto (2025) alih kode adalah suatu gejala kebahasaan yang bersifat sociolinguistik dan cenderung umum ditemukan dalam masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa, hal tersebut menunjukkan fleksibilitas linguistik dalam interaksi sosial. Saribunga dkk. (2024) menegaskan alih kode adalah pemakaian bahasa atau kode itu masih mendukung fungsinya sendiri-sendiri sesuai dengan isi (konteks) yang dipendaminya, sehingga dari definisi tersebut Rohmani, dkk. (2013) menyimpulkan bahwa alih kode atau *code switching* merupakan gejala saling kebergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual sependapat dengan Ernawati & Usman (2019) yang menyatakan proses *switch* bahasa satu ke bahasa yang lain disebabkan oleh faktor tertentu sesuai dengan keadaan.

Siwi & Purwanto (2025) membahas fenomena campur kode merupakan aspek lain dari dinamika linguistik dalam masyarakat multibahasa. Rahmania dkk. (2024) menegaskan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Agustinuraida (2017) menjelaskan campur kode pula, Ia menyampaikan apabila dalam suatu peristiwa tutur digunakan atau terlontarkan klausa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*) dimana masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsinya. Sholihah (2018) menyoroti ketika mengungkapkan frasa atau kalimat, seringkali masyarakat dwibahasa mengalihkan atau mencampurkan dua bahasa tanpa menyadarinya. Sholiha dkk. (2019) campur kode

adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam. Julia (2022) terjadinya campur kode dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu identifikasi peranan (ingin menjelaskan sesuatu atau maksud tertentu), identifikasi ragam (karena situasi atau yang ditentukan oleh, ketika seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia dalam hierarki status sosialnya), dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan (ingin menjalin keakraban penutur dan lawan tutur atau menandai sikap dan hubungannya terhadap orang lain, serta hubungan orang lain terhadap dirinya).

Alih kode dan campur kode adalah fenomena linguistik yang umum terjadi dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Kedua topik tersebut merupakan bagian dari kajian sociolinguistik yang menunjukkan fleksibilitas linguistik penutur dalam interaksi sosial. Alih kode merujuk pada pergeseran penggunaan bahasa, sedangkan campur kode melibatkan pencampuran dua bahasa atau lebih dalam percakapan yang sama, terutama dalam situasi informal dengan orang-orang akrab. Pemahaman tentang alih kode dan campur kode ini memiliki implikasi penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hoerudin (2020) menekankan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara lisan dan tulisan, mencakup pemahaman, penggunaan, dan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Upaya ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan tata bahasa dan kosakata, hingga pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara efektif. Tarigan dkk. (2023) Kemampuan berbahasa

Indonesia yang baik dan benar juga menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global dan berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa.

Ambarwati dkk. (2025) Mengintegrasikan kesadaran tentang alih kode dan campur kode di pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi komunikatif yang lebih baik dan sesuai dengan realitas linguistik mereka. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran metalinguistik siswa, memfasilitasi mereka dalam mengelola dan memanfaatkan repertoar linguistik yang mereka miliki secara lebih efektif. Arifin (2017) alih kode adalah perpindahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain, sedangkan campur kode adalah penyisipan unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa utama.

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ningrum pada tahun 2019 yang diterbitkan oleh jurnal pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia berjudul alih kode dan campur kode dalam postingan di akun instagram yowessorry menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode merupakan fenomena linguistik yang signifikan dalam konteks komunikasi multi bahasa, seperti yang diungkapkan dalam penelitian terhadap postingan di akun instagram @yowessorry. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi dan teknik simak catat untuk menganalisis data terkait alih kode dan campur kode. Hasil penelitian mengindikasikan dominasi campur kode ke luar (dari bahasa jawa ke bahasa inggris) sebanyak 6 data dan campur kode ke dalam sebanyak 4 data. Sementara itu, alih kode yang ditemukan meliputi alih kode ekstern (bahasa jawa ke bahasa inggris) dominan dengan 6 data dan alih kode intern dengan 4 data.

Mengenai topik yang sama penelitian terdahulu dilakukan oleh Mustikawati tahun 2016 yang diterbitkan oleh jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran berjudul alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik) penelitian ini menggambarkan bahwa alih kode dan campur kode merupakan strategi linguistik yang digunakan penutur dalam interaksi sosial, khususnya dalam konteks transaksi jual-beli di pasar Songgolangit, Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode yang terjadi umumnya berupa peralihan dari bahasa jawa ke Bahasa Indonesia, sementara campur kode melibatkan pencampuran unsur-unsur bahasa jawa dan Bahasa Indonesia. Bahasa jawa cenderung dominan dalam fenomena alih kode dan campur kode ini.

Jayadi dkk. (2024) menyatakan bahwa studi linguistik menjadi fondasi esensial dalam memahami seluk-beluk bahasa, terutama pada masyarakat Indonesia yang memiliki beraneka ragam bahasa serta keunikan ciri khasnya. Interaksi antara Bahasa Indonesia dan bahasa jawa selalu terjadi bagi penduduk di pulau jawa dan tidak dapat dipungkiri fenomena alih kode dan campur kode menyatu dengan kebiasaan tersebut.

Pemahaman mendalam tentang alih kode, dan campur kode memiliki implikasi signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi penutur bahasa jawa. Dengan memahami perbedaan struktural dan sosio-kultural antara kedua bahasa tersebut, pengajar dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan, serta mengatasi potensi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa. Lebih dari sekadar meningkatkan kemampuan berbahasa, pendekatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran linguistik dan apresiasi terhadap

keragaman budaya yang menjadi ciri khas Indonesia. Singkatnya, pemahaman yang komprehensif antara studi linguistik alih kode, campur kode, Bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa terjalin erat dalam upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan merayakan kekayaan linguistik Indonesia.

Alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Ahmad Yani Baureno Bojonegoro terjadi secara nyata dalam interaksi pembelajaran di kelas. Alih kode muncul ketika guru atau siswa secara sadar berpindah dari Bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi. Misalnya, guru menggunakan Bahasa Indonesia saat menjelaskan materi secara formal, kemudian beralih ke bahasa Jawa untuk memberi penegasan, menegur siswa, atau menciptakan suasana yang lebih akrab agar siswa mudah memahami penjelasan.

Sementara itu, campur kode terjadi ketika unsur bahasa Jawa disisipkan ke dalam tuturan Bahasa Indonesia tanpa berpindah sepenuhnya ke bahasa lain. Campur kode ini biasanya berupa penggunaan kata, frasa, atau ungkapan Jawa dalam kalimat Bahasa Indonesia, seperti penggunaan kata *nggeh*, *opo*, atau *mbok* saat siswa bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Faktor utama terjadinya alih kode dan campur kode tersebut adalah latar belakang siswa yang mayoritas pengguna dwibahasa, kebiasaan berbahasa sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta upaya untuk memperlancar komunikasi dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

Dengan demikian, penelitian tentang alih kode dan campur kode pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Ahmad Yani Baureno Bojonegoro ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena alih

kode dan campur kode dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mengkaji implikasinya terhadap proses pembelajaran dan kompetensi komunikatif siswa. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana alih kode dan campur kode terjadi dalam interaksi pembelajaran, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan efektif.

Dalam suatu tindak komunikasi, bentuk alih kode dapat terjadi pada penggunaan bahasa formal maupun bahasa informal. Hal tersebut bergantung pada situasi, tujuan, serta latar belakang penutur dan lawan tutur. Dari segi hubungan antarbahasa, alih kode dapat terjadi ketika seorang penutur mengalihkan bahasa yang sedang digunakannya, misalnya dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Peralihan ini sering ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terutama di daerah yang masyarakatnya menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh tindak komunikasi yang menunjukkan bentuk alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia pada penggunaan bahasa formal dapat ditemukan dalam pembelajaran di kelas VIII A SMP Ahmad Yani Baureno. Peristiwa ini terjadi ketika guru sedang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan berinteraksi dengan para siswa. Pada awalnya guru menggunakan bahasa Jawa untuk menciptakan suasana yang akrab, kemudian beralih ke Bahasa Indonesia ketika memasuki penjelasan materi secara resmi. Tindak komunikasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Guru: Anak-anak, kok loyo kabeh? Sudah hari kelima kok?

Siswa: Nggih, Bu. Lapar, mboten sahur to bu. Tangi-tangi wis imsak

Guru: ***Heh Ga sahur? Iha wes azan to urung?***

Siswa: Belum bu

Guru: ***Jane Ijek oleh mangan kuwi asline***, mulai puasa kan Ketika fajar shodiq atau pas azan subuh, kalua kamu belum selesai makan pas imsak atau belum makan sama sekali selama belum azan masih bisa kamu lanjut. Tetap semangat. Minggu lalu kita belajar tentang apa?

Guru: Baik, sekarang kita mulai pelajaran Bahasa Indonesia. Hari ini kita akan melanjutkan pembahasan tentang teks cerita fiksi dan nonfiksi.

Pada data tuturan tersebut, fenomena alih kode tampak dalam interaksi antara guru dan siswa pada awal kegiatan pembelajaran. Alih kode terjadi ketika penutur berpindah dari Bahasa Indonesia ke bahasa Jawa maupun sebaliknya dalam satu rangkaian percakapan. Peralihan bahasa tersebut muncul sebagai bentuk penyesuaian terhadap situasi komunikasi yang bersifat informal sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, penggunaan bahasa Jawa juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan dekat dengan siswa, mengingat bahasa tersebut merupakan bahasa yang umum digunakan dalam lingkungan sehari-hari mereka.

Alih kode pertama terlihat pada tuturan guru, yaitu “*Anak-anak, kok loyo kabeh? Sudah hari kelima kok?*”. Tuturan tersebut diawali dengan sapaan dalam Bahasa Indonesia, kemudian beralih ke bahasa Jawa pada frasa “*kok loyo kabeh*” yang berarti “mengapa lemas semua”. Setelah itu, guru kembali menggunakan Bahasa Indonesia melalui kalimat “*Sudah hari kelima kok?*”. Peralihan ini menunjukkan bahwa guru secara fleksibel menggunakan dua bahasa untuk membangun komunikasi yang lebih cair dengan siswa.

Selanjutnya, alih kode juga ditemukan pada jawaban siswa, yaitu “*Nggih, Bu. Lapar, mboten sahur to bu. Tangi-tangi wis imsak.*”. Dalam tuturan tersebut,

siswa menggunakan bahasa Jawa pada ungkapan “*Nggih*”, “*mboten sahur*”, dan “*tangi-tangi wis imsak*”, kemudian menyisipkan kata “*lapar*” yang berasal dari Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Jawa dalam menjelaskan pengalaman pribadi menunjukkan kedekatan emosional siswa dengan bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Alih kode berikutnya tampak pada tuturan guru “*Heh ga sahur? Lha wes azan to urung?*”. Kalimat pertama menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan kalimat berikutnya beralih ke bahasa Jawa. Perpindahan kode ini dilakukan untuk mempertahankan nuansa percakapan yang santai sekaligus memperjelas maksud pertanyaan yang disampaikan kepada siswa.

Fenomena alih kode yang paling jelas terlihat pada tuturan guru “*Jane ijek oleh mangan kuwi asline, mulai puasa kan ketika fajar shodiq atau pas azan subuh, kalau kamu belum selesai makan pas imsak atau belum makan sama sekali selama belum azan masih bisa kamu lanjut.*” Pada bagian awal, guru menggunakan bahasa Jawa melalui frasa “*Jane ijek oleh mangan kuwi asline*”, kemudian beralih ke Bahasa Indonesia ketika memberikan penjelasan mengenai ketentuan waktu dimulainya puasa. Peralihan ini menunjukkan adanya perubahan fungsi bahasa, yaitu dari bahasa yang digunakan untuk membangun kedekatan sosial menuju bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih formal dan edukatif.

Berdasarkan uraian tersebut, alih kode yang muncul dalam dialog ini termasuk alih kode intern, yaitu peralihan antara Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang sama-sama hidup dan digunakan dalam masyarakat Indonesia. Penggunaan alih kode dilakukan untuk menyesuaikan situasi tutur, mempererat hubungan antara

guru dan siswa, serta memudahkan penyampaian pesan sebelum kegiatan pembelajaran formal dimulai. Dengan demikian, alih kode tidak hanya berfungsi sebagai variasi penggunaan bahasa, tetapi juga menjadi strategi komunikasi yang mendukung terciptanya interaksi pembelajaran yang efektif dan komunikatif.

Pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok mengenai unsur intrinsik cerpen yang telah dibagikan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi cerita sekaligus mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Dalam prosesnya, salah seorang siswa menanyakan apakah mereka diperbolehkan bekerja sama saat mengerjakan tugas. Menanggapi pertanyaan tersebut, guru menjelaskan bahwa kerja sama merupakan bagian penting dari kegiatan diskusi, namun setiap kelompok tetap harus mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan soal yang telah diberikan. Berikut merupakan tuturan yang terjadi dalam interaksi pembelajaran tersebut.

Guru: Sekarang saya bagi kalian menjadi beberapa kelompok. Diskusikan unsur intrinsik dari cerpen yang sudah ibu bagikan. Waktu diskusi 20 menit.

Siswa X: Bu, boleh kerja sama ya?

Guru: Lah memang diskusi itu kerja sama. Gabisa copy paste tapi soale bedo kok

Pada data tersebut, terjadi **alih kode intern** yang ditunjukkan oleh tuturan guru *“Lah memang diskusi itu kerja sama. Gabisa copy paste tapi soale bedo kok.”* Guru memulai tuturan dengan Bahasa Indonesia, kemudian beralih ke bahasa Jawa pada frasa *“soale bedo kok”* yang berarti *“karena soalnya berbeda”*. Peralihan bahasa tersebut dilakukan untuk mempertegas penjelasan sekaligus menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab dengan siswa. Penggunaan bahasa Jawa juga menunjukkan upaya guru menyesuaikan bahasa dengan latar

kebahasaan siswa sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Dalam konteks ini, alih kode berfungsi sebagai strategi komunikasi untuk memberikan penegasan terhadap aturan diskusi tanpa mengurangi suasana santai dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan urgensi kajian tentang alih kode dan campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno?
2. Bagaimanakah fungsi alih kode dan campur kode yang terjadi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Ahmad Yani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci atau rumusan masalah terkait fenomena alih kode dan campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya adalah:

1. Mengetahui bentuk alih kode yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat dipahami pola peralihan bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa.
2. Mengetahui bentuk campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat dipahami pola peralihan bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat utama dengan masing-masing bagian spesifik untuk penelitian alih kode dan campur kode pada pembelajaran Bahasa Indonesia:

a. Manfaat teoretis

1. Penelitian ini dapat memperkaya dan memperdalam pemahaman teoretis tentang fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks sosiolinguistik, khususnya dalam lingkungan pendidikan multibahasa seperti Indonesia.
2. Hasil penelitian dapat menambah literatur dan kajian tentang bagaimana dinamika bahasa terjadi dalam interaksi pembelajaran, sehingga berkontribusi pada pengembangan teori sosiolinguistik dalam pendidikan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Dapat membantu guru dalam memahami dan mengelola penggunaan bahasa dalam kelas untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

2. Pengembang Kurikulum Dan Materi Pembelajaran

Dapat memberikan masukan bagi mereka yang merancang kurikulum dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas linguistik siswa.

3. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Secara umum, manfaat praktis dapat membantu para pendidik dalam meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi pembelajaran di lingkungan sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk penelitian tentang alih kode dan campur kode pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Alih kode (*code switching*)

Alih kode dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses peralihan dari satu bahasa atau dari variasi bahasa ke bahasa atau ke variasi bahasa lain. Jika dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dilakukan oleh guru maupun siswa.

2. Campur Kode (*Code Mixing*)

Campur kode diartikan sebagai pencampuran unsur-unsur dari dua bahasa atau lebih dalam satu ujaran atau tuturan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Merujuk pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, mencakup interaksi antara guru dan siswa dalam konteks kelas.

4. Kontek Pembelajaran

Meliputi situasi, *setting*, dan kondisi sosial linguistik di mana proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.